

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Madiun merupakan salah satu dari 29 kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur. Hingga kini, pusat pemerintahan Kabupaten Madiun masih berada di Kota Madiun, sekalipun kini perkembangan wilayah yang paling progresif berlangsung di Kecamatan Mejayan. Secara geografis, Kabupaten Madiun terletak di sekitar $7^{\circ} 12'$ sampai dengan $7^{\circ} 48' 30''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 25' 45''$ sampai dengan $111^{\circ} 51'$ Bujur Timur. Keseluruhan luas wilayah 1.010,86 Km², terdiri dari 15 wilayah administrasi kecamatan dan 206 wilayah administrasi desa/kelurahan.

Adapun batas administrasi Kabupaten Madiun sebagai berikut :

- ♣ Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro
- ♣ Sebelah Timur : Kabupaten Nganjuk
- ♣ Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo
- ♣ Sebelah Barat : Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

2. Topografi

Bentuk dataran rendah dan tinggi pada Kabupaten Madiun membentang dari utara ke selatan dengan kondisi tanah yang paling rendah berada pada daerah Bengawan Madiun yang lokasinya berdekatan dengan Kabupaten Madiun dengan ketinggian tanah sekitar 21-100 mdpl. Sedangkan dataran yang paling tinggi pada Kabupaten Madiun terdapat pada kecamatan Kare dengan ketinggian lebih dari 2000 mdpl.

Kabupaten Madiun juga memiliki tingkat kemiringan tanah yang bermacam-macam mulai dari 0-8% hingga lebih dari 25%, kecamatan pada Kabupaten Madiun yang memiliki kisaran ketinggian 1000 hingga lebih dari 2000 meter di permukaan laut biasanya memiliki kemiringan tanah lebih dari 25%, seperti pada kecamatan Dolopo, Kecamatan Dagangan, dan Kecamatan Kare.

3. Demografi

Banyaknya penduduk pada Kabupaten Madiun mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Seperti pada tahun 2015 hingga tahun 2019 pada Kabupaten Madiun mengalami penurunan jumlah penduduk sebesar 6,23% dari 797.942 jiwa menjadi 725.816 jiwa di tahun 2019. Penurunan ini disebabkan beberapa masalah seperti meninggal, pindah daerah, dan penghapusan data diri ganda. Namun pada tahun 2019 meningkat sekitar

0,90% kenaikan ini disebabkan karena adanya service dari Pemkab melalui mobil keliling dan fasilitas akte online.⁴³

4. Kondisi ekonomi

a. Pertanian

Penduduk Kabupaten Madiun sebagian besar tinggal di daerah pedesaan sehingga sesuai potensi daerah yang agraris maka mata pencaharian penduduk Kabupaten Madiun sebagian besar adalah bekerja di bidang pertanian. Baik sebagai petani pemilik lahan maupun petani penggarap alias buruh tani. Berdasarkan data luas panen dan produksi untuk sektor tanaman pertanian dalam hal ini mencakup tanaman pangan, tanaman obat, tanaman buah, dan tanaman sayur mengalami peningkatan jumlah luas panen dan produksi di tahun 2019. Dimana, komoditi padi masih memberikan kontribusi luas panen dan hasil produksi terbesar di Kabupaten Madiun Pada sektor perkebunan terbesar seperti kopi, karet, dan cengkeh mengalami penurunan hasil produksi di tahun 2019. Akan tetapi untuk komoditi porang mengalami kenaikan nilai produksi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang ada, untuk ketersediaan ternak di Kabupaten Madiun mayoritas mengalami peningkatan angka jumlah di setiap jenis ternak dan unggas. Untuk produksi daging, kulit, susu, dan telur mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun

⁴³ RPJMD Kab. Madiun

sebelumnya. Nilai konsumsi daging dan ikan untuk Kabupaten Madiun mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁴⁴

b. Industri

Selama Tahun 2019 pemakaian listrik terus meningkat, kecuali pada bulan Maret. Pemakaian listrik terbanyak terjadi pada bulan Desember, sedangkan yang terendah adalah di bulan Januari. Sementara jumlah pelanggan seperti biasa terus naik setiap bulan sehingga pada akhir 2019, jumlahnya telah mencapai angka 2.154.591 pelanggan. Industri formal menurut dinas terkait yang menjadi sumber data adalah industri yang telah memiliki ijin usaha. Sebaliknya adalah industri non formal. Industri kecil ada yang formal, ada juga yang non formal. Pada Tahun 2019 terdapat sejumlah 690 industri formal yang tersebar merata di 15 kecamatan. Dari jumlah 690 unit usaha formal tersebut telah menyerap sejumlah 6.405 tenaga kerja. Jenis-jenis industri formal tersebut beserta tenaga kerja, investasi , produksi, nilai tambah dan bahan bakunya disajikan pada halaman 263-264.

c. Perdagangan

Data jumlah pedagang di pasar daerah, nama-nama pasar desa di Tahun 2018 sama dengan Tahun 2019. Menurut sumber data memang data tersebut statis untuk periode ini. Stok beras dari BULOG Tahun 2019 juga aman. Yang menggembirakan adalah tren jumlah pengusaha kecil yang menjadi binaan

⁴⁴ Diakses dari <http://sipppa.ciptakarya.pu.go.id>. Pada 11 Mei 2021

Dinas Koperasi dan UMKM selama Tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan.

d. Pertambangan

Potensi pertambangan yang terdapat di sebagian kecamatan pada kompleks Pegunungan Wilis antara lain bahan tambang galian C berupa batu andesit/gebal dan sirtu. Selain itu, Kabupaten Madiun juga memiliki potensi panas bumi yang saat ini masih dalam proses penyelidikan yang berlokasi di Sareng, Segulung dan Batok. Panas bumi yang terdapat di lokasi tersebut, diestimasi dapat dijadikan potensi energi listrik sebesar 120 MWe.

e. Pariwisata

Selain Seni dan Budaya, Kabupaten Madiun memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam. Obyek wisata yang ada di kabupaten Madiun terus-menerus diupayakan pengembangannya, contohnya adalah Obyek wisata waduk Widas, obyek wisata Waduk Saradan dan Notopuro, obyek wisata Waduk Dawuhan, obyek wisata Hutan Grape, obyek wisata Monumen Kresek/Madiun Affair, obyek wisata Taman Rekreasi Umbul, obyek wisata Kebun Kopi Kandangan dan Air Terjun Seweru/Kedung Malem atau Air Terjun Serondo, obyek wisata Peninggalan Sejarah Nglambangan. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup penting. Sektor ini merupakan salah satu tempat bergantungnya kehidupan ekonomi sebagian masyarakat dan juga cukup banyak memberikan pendapatan daerah. Adapun obyek-obyek wisata tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Waduk Widas
- b) Waduk Saradan dan Notopuro
- c) Waduk Dawuhan
- d) Waduk Kedungbrubus
- e) Hutan Grape
- f) Monumen Kresek/Madiun
- g) Taman Rekreasi Umbul Kebun Kopi Kandangan dan Air Terjun Seweru/Kedung Malem atau Air Terjun Serondo

❖ Peninggalan Sejarah Nglambangan

- a) Makam Kuncen
- b) Situs Sewulan
- c) Makam Mbah Moch Bin Oemar dan Masjid Al Muttaqin
- d) Komplek Madiun Lama (Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo)
- e) Makam Patih Kutho Miring Dusun Gentong Desa Putat Kecamatan Geger dan Makam Ki Ageng Rendeng Desa Kincangwetan Kecamatan Jiwan⁴⁵

⁴⁵ Diakses dari <http://sippa.ciptakarya.pu.go.id>. Pada 6 April 2021

B. Analisis Data

1. Kontribusi Sektor Ekonomi

Dengan cara melakukan perbandingan kontribusi setiap sektor pada tahun yang akan diuji atau dilihat perbandingan atau perubahannya dengan terstruktur. Melakukan perhitungan kontribusi sektoral ini dengan cara membandingkan PDRB Kabupateb per sektor yang ada dengan total PDRB Kabupaten Madiun.

Berikut adalah hasil perhitungan kontribusi sektor ekonomi PDR Kabupaten Madiun.

Hasil Perhitungan Konstubusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Madiun (Tabel 1.2)

No	Uraian	Kabupaten Madiun (Dalam Porsentase)					Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	31.5%	30.6%	29.4%	27.3%	26.5%	29.07%
2	Pertambangan dan penggalian	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.01%
3	Industri Pengolahan	10.0%	10.1%	10.4%	10.8%	11.0%	10.47%
4	Pengadaan listrik dan gas	0.1%	0.1%	0.1%	0.1%	0.1%	0.10%
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0.2%	0.2%	0.2%	0.2%	0.2%	0.17%
6	Konstruksi	11.1%	11.2%	11.8%	12.3%	12.4%	11.74%
7	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	16.0%	16.2%	16.5%	17.1%	17.5%	16.66%
8	Transportasi dan pergudangan	1.6%	1.6%	1.6%	1.7%	1.8%	1.65%
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	2.3%	2.4%	2.4%	2.5%	2.6%	2.43%
10	Informasi dan komunikasi	7.8%	8.0%	8.1%	8.3%	8.5%	8.14%
11	Jasa keuangan dan asuransi	2.8%	2.8%	2.9%	3.0%	2.9%	2.88%
12	Real Estate	1.8%	1.8%	1.8%	1.9%	1.9%	1.82%
13	Jasa Perusahaan	0.3%	0.3%	0.3%	0.3%	0.4%	0.34%

14	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	5.8%	5.8%	5.6%	5.5%	5.4%	5.63%
15	Jasa pendidikan	4.4%	4.4%	4.4%	4.5%	4.5%	4.44%
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.9%	0.9%	0.9%	0.9%	0.9%	0.89%
17	Jasa Lainnya	2.5%	2.5%	2.5%	2.6%	2.6%	2.55%

Sumber: BPS Kabupaten Madiun 2019, Diolah oleh peneliti

Dapat dilihat pada tabel, dari hasil perhitungan kontribusi di atas menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Madiun, di ikuti dengan sektor Perdagangan Besar dan Ecaran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Sektor konstruksi. Sedangkan sektor ekonomi yang memiliki nilai kontribusi paling rendah ialah sektor Pengadaan Listrik dan gas.

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Pada analisis Location Quotient (LQ) bertujuan untuk menafsirkan urutan urutan sektor perekonomian yang ada sehingga nanti akan mampu memperoleh hasil kuantitatif sektor unggulan. Metode ini memiliki tujuan untuk melakukan spesialisasi sektor ekonomi melalui sebuah perbandingan. Metode ini juga memaparkan pertumbuhan suatu daerah dapat dilihat dari ekspor wilayah tersebut, ekspor disini tidak hanya diartikan mengirim barang keluar negeri namun mengirim barang atau jasa ke regional berbeda juga disebut ekspor.

Dalam metode LQ pada Kabupaten Madiun , menggunakan data PDRB Kabupaten Madiun dan PDRB Provinsi Jawa Timur, PDRB tersebut harus Atas

Dasar Harga Konstan (ADHK), dan data yang diperlukan sendiri tahun 2015-2019.

Analisis LQ ini dipergunakan untuk menentukan apakah sektor tersebut dapat dikatakan basis atau non basis dengan membandingkan kontribusi sektor tersebut pada perekonomian daerah. LQ sendiri memanfaatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota tertentu lalu melakukan perbandingan dengan nilai PDRB wilayah Provinsi/Nasional.⁴⁶ Jika nilai dari perhitungan Location Quotient (LQ) pada suatu sektor ≥ 1 maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor basis atau sektor unggulan perekonomian di wilayah tersebut, tetapi apabila perhitungan LQ pada suatu sektor ≤ 1 maka sektor tersebut dapat dikatakan sektor non basis atau bukan sektor unggulan perekonomian di wilayah tersebut.⁴⁷

Selain bertujuan untuk menentukan sektor mana saja yang termasuk sektor unggulan atau sektor basis di suatu wilayah, LQ sendiri juga berfungsi untuk memusatkan kegiatan perekonomian pada suatu daerah atau wilayah tertentu. metode LQ sendiri juga sangat penting untuk menyusun rencana pembangunan daerah dalam ekonomi kewilayahan.

⁴⁶ Aditya Nugraha Putra, “*Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hal. 14

⁴⁷ Darmian, Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara” (Skripsi Universitas Haluoleo, 2016), hal.9

Hasil dari perhitungan nilai LQ dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

NO.	URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019	RATA RATA	KATEGORI SEKTOR
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	2.60	2.61	2.60	2.61	2.64	2.61	SEKTOR BASIS
2	Pertambangan dan penggalian	0.21	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	SEKTOR NON BASIS
3	Industri Pengolahan	0.34	0.35	0.35	0.36	0.36	0.35	SEKTOR NON BASIS
4	Pengadaan listrik dan gas	0.30	0.31	0.31	0.35	0.37	0.33	SEKTOR NON BASIS
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1.75	1.75	1.74	1.77	1.82	1.76	SEKTOR BASIS
6	Konstruksi	1.22	1.24	1.28	1.33	1.33	1.28	SEKTOR BASIS
7	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	0.88	0.89	0.90	0.92	0.94	0.90	SEKTOR NON BASIS
8	Transportasi dan pergudangan	0.54	0.55	0.55	0.57	0.60	0.56	SEKTOR NON BASIS
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0.45	0.45	0.46	0.46	0.46	0.46	SEKTOR NON BASIS
10	Informasi dan komunikasi	1.41	1.41	1.42	1.44	1.44	1.43	SEKTOR BASIS
11	Jasa keuangan dan asuransi	1.07	1.07	1.12	1.17	1.16	1.12	SEKTOR BASIS
12	Real Estate	1.02	1.04	1.07	1.09	1.09	1.06	SEKTOR BASIS
13	Jasa Perusahaan	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	SEKTOR NON BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2.58	2.58	2.58	2.53	2.54	2.56	SEKTOR BASIS
15	Jasa pendidikan	1.65	1.65	1.69	1.71	1.69	1.68	SEKTOR BASIS
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.33	1.34	1.34	1.34	1.34	1.34	SEKTOR BASIS
17	Jasa Lainnya	1.72	1.72	1.75	1.84	1.85	1.78	SEKTOR BASIS

Sumber: BPS Kabupaten Madiun 2019, Diolah oleh peneliti

Diketahui dari perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) pada tabel

4.1 diatas terdapat hasil dari rata-rata analisis LQ pada Kabupaten Madiun di

tahun 2015-2019, terdapat 10 sektor basis dari perhitungan tersebut. Sektor tersebut ialah (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Sektor Pengdaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Sektor Konstruksi, (4) Sektor Informasi dan Komunikasi, (5) Sektor jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Sektor Real Estat, (7) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (8) Sektor Jasa Pendidikan, (9) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (10) Sektor lainnya. Sektor dapat disebut sektor unggulan apabila nilai $LQ > 1$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sektor ekonomi dapat melakukan kontribusi diluar regionalnya.

Sedangkan sektor non basis pada perhitungan diatas adalah (1) Sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) Sektor Industri Pengolahan, (3) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (5) Sektor Transportasi dan Pergudangan, (6) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (7) Sektor Jasa Perusahaan. Sektor ekonomi tersebut memiliki nilai $LQ < 1$, hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor ini belum dapat mencukupi kebutuhan di regionalnya.

3. Analisis Shift Share

Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian daerah dalam hubungannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang didominasi oleh

sektor yang lamban pertumbuhannya, maka perekonomian daerah tersebut akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya. Pada analisis ini akan dilihat pertumbuhan sektoral di kabupaten dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.⁴⁸ Analisis shift share terdiri atas 3 komponen analisa yaitu pertumbuhan nasional (*national growth effect*), pengaruh bauran industri (*industry mix share*), dan pergeseran diferensial (*differential shift*).⁴⁹ Adapun perhitungan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$G_{ij} = N_{ij} + P_{ij} + D_{ij}$$

Dimana :

$$G_{ij} = \text{Shift Share}$$

$$N_{ij} = \text{Pertumbuhan Nasional}$$

$$P_{ij} = \text{Industrial Mix Share}$$

$$D_{ij} = \text{Differential / Lokal Share}$$

a) Pertumbuhan Nasional (*National growth effect*)

National growth effect / Pertumbuhan nasional merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap perekonomian daerah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut

$$N_{in,t} = E_{ir,t-1} X ((E_{n,t}/E_{n,t-1}) - 1)$$

⁴⁸ Mahmud Basuki, *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 15, No. 1, Desember 2017, hlm. 55

⁴⁹ *Ibid*,.. hlm. 59

Dimana :

$N_{in,t}$ = Nasional growth Effect

$E_{ir,-1}$ = PDRB Sektor tingkat regional pada tahun awal

$E_{n,t}$ = PDRB Provinsi tahun akhir

$E_{n,-1}$ = PDRB Provinsi tahun awal

Berikut perhitungan pertumbuhan nasional Kabupaten Madiun Tahun 2015 – 2019:

Tabel 1.4

No	Uraian	PDRB Kabupaten Madiun awal	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	National Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	3,367,835.30	0.24	806,348.79
2	Pertambangan dan penggalian	110,832.30	0.24	26,536.18
3	Industri Pengolahan	1,073,653.60	0.24	257,061.05
4	Pengadaan listrik dan gas	10,777.60	0.24	2,580.44
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	18,244.80	0.24	4,368.29
6	Konstruksi	1,183,270.80	0.24	283,306.30
7	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	1,712,335.00	0.24	409,978.26
8	Transportasi dan pergudangan	169,467.50	0.24	40,575.00
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	244,428.60	0.24	58,522.67
10	Informasi dan komunikasi	834,418.40	0.24	199,781.82
11	Jasa keuangan dan asuransi	297,949.10	0.24	71,336.89
12	Real Estate	189,978.80	0.24	45,485.95
13	Jasa Perusahaan	36,287.80	0.24	8,688.26
14	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	626,082.80	0.24	149,900.77
15	Jasa pendidikan	467,964.50	0.24	112,043.07
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	93,666.20	0.24	22,426.16
17	Jasa Lainnya	267,679.50	0.24	64,089.55
	Jumlah			2,563,029.44

b) Pengaruh Bauran Industri (*industry mix share*)

Merupakan indikator yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama di provinsi. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PSir_t = Eir_{t-1} X (Ein_t Ein_{t-1} - En_t En_{t-1})$$

Dimana :

$$PSir_t = \text{Industrial Mix}$$

$$Eir_{t-1} = \text{PDRB Sektor regional tahun awal}$$

$$Ein_t = \text{PDRB Ke } i \text{ Provinsi akhir pengamatan}$$

$$Ein_{t-1} = \text{PDRB ke } i \text{ Provinsi tahun awal}$$

$$En_t = \text{PDRB Provinsi tahun akhir } En_{t-1} = \text{PDRB Provinsi tahun}$$

Adapun perhitungan secara keseluruhan ditampilkan pada tabel 1.5

No	Uraian	PDRB Kabupaten Madiun awal	Pertumbuhan Sektor JATIM	Total Pertumbuhan Sektor Jatim	Industrial Mix Share (IMS)
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	3,367,835.30	1.03	1.24	(706,374.63)
2	Pertambangan dan penggalian	110,832.30	1.27	1.24	3,932.71
3	Industri Pengolahan	1,073,653.60	1.27	1.24	31,237.87
4	Pengadaan listrik dan gas	10,777.60	1.02	1.24	(2,324.75)
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	18,244.80	1.22	1.24	(308.74)
6	Konstruksi	1,183,270.80	1.27	1.24	40,250.12
7	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	1,712,335.00	1.27	1.24	46,783.08
8	Transportasi dan pergudangan	169,467.50	1.25	1.24	1,146.06
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	244,428.60	1.36	1.24	28,379.06
10	Informasi dan komunikasi	834,418.40	1.32	1.24	65,711.44
11	Jasa keuangan dan asuransi	297,949.10	1.19	1.24	(14,128.24)
12	Real Estate	189,978.80	1.23	1.24	(1,481.48)
13	Jasa Perusahaan	36,287.80	1.27	1.24	1,055.60
14	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	626,082.80	1.16	1.24	(51,587.12)

15	Jasa pendidikan	467,964.50	1.25	1.24	3,035.77
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	93,666.20	1.29	1.24	4,725.71
17	Jasa Lainnya	267,679.50	1.22	1.24	(4,986.85)
	Total				(554,934.38)

c) Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*)

Merupakan indikator yang memberikan penjelasan / informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang ada di tingkat lebih atas / provinsi. Sehingga perhitungan dilakukan dengan rumusan sebagai berikut :

$$DS_{i,t} = E_{i,t} - 1X (E_{i,t}E_{i,t-1} - E_{i,t-1}E_{i,t}) \quad (4)$$

Dimana:

$DS_{i,t}$ = Lokal Share

$E_{i,t-1}$ = PDRB Sektor regional awal

$E_{i,t}$ = PDRB Ke i Provinsi tahun akhir

$E_{i,t-1}$ = PDRB ke i Provinsi tahun awal

$E_{i,t}$ = PDRB ke i reginal tahun akhir

$E_{i,t-1}$ = PDRB ke i regional tahun awal

Adapun perhitungan secara keseluruhan perhitungan akan ditampilkan pada

tabel 1.6:

No	Uraian	PDRB Kabupaten Madiun awal	Pertumbuhan Sektoral Kab. Madiun	Pertumbuhan sektoral Jawa Timur	Diferensial Shift
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	3,367,835.30	1.04	1.03	21,756.45
2	Pertambangan dan penggalian	110,832.30	1.13	1.27	(16,179.39)
3	Industri Pengolahan	1,073,653.60	1.35	1.27	86,415.48
4	Pengadaan listrik dan gas	10,777.60	1.25	1.02	2,400.61
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	18,244.80	1.26	1.22	698.85
6	Konstruksi	1,183,270.80	1.37	1.27	119,803.18
7	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	1,712,335.00	1.35	1.27	134,916.66
8	Transportasi dan pergudangan	169,467.50	1.36	1.25	19,425.34
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	244,428.60	1.38	1.36	4,761.88
10	Informasi dan komunikasi	834,418.40	1.34	1.32	15,391.14
11	Jasa keuangan dan asuransi	297,949.10	1.29	1.19	29,039.65
12	Real Estate	189,978.80	1.30	1.23	12,770.33
13	Jasa Perusahaan	36,287.80	1.28	1.27	495.24
14	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	626,082.80	1.13	1.16	(15,809.35)
15	Jasa pendidikan	467,964.50	1.27	1.25	11,635.96
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	93,666.20	1.29	1.29	(88.07)
17	Jasa Lainnya	267,679.50	1.30	1.22	21,438.70
	Total				448,872.64

Komponen National Growth Share (NGS)	2,563,029.44
Komponen Industry Mix Share (IMS)	(554,934.38)
Komponen Differential Shift (DS)	448,872.64
Perubahan PDRB($\Sigma\Delta$ PDRB)	2,456,967.70

Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2019, nilai PDRB sektoral kabupaten Madiun telah mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar Rp 2,456,967,70 Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

Menurut perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij), dalam hal ini pertumbuhan PDRB Jawa Timur telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Madiun sebesar Rp 2,563,029.44 Nilai positif menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Madiun masih sangat bergantung pada perekonomian Jawa Timur. Komponen bauran industri (Mij) menyatakan besar perubahan perekonomian wilayah sebagai akibat adanya bauran industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Madiun, yaitu sebesar Rp - 554,934.38. Nilai negatif mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Madiun cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh relatif lambat, pengaruh efek bauran industri/sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Madiun masih sangat kecil bahkan minus, ini menunjukkan bahwa dampak struktur ekonomi Jawa Timur hanya mengurangi pertumbuhan PDRB sebesar 554 Juta rupiah.

4. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokan sektor ekonomi di suatu wilayah dengan cara membandingkan nilai pertumbuhan ekonomi yang dicapai wilayah analisis dengan nilai pertumbuhan ekonomi wilayah referensi serta membandingkan kontribusi sektor tersebut dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih luas. Hasil analisis ini menunjukkan posisi pertumbuhan dan kontribusi sektor dalam membentuk perekonomian suatu wilayah.⁵⁰

Berikut rumus yang dipakai dalam analisis tipologi Klassen.

Pertumbuhan \ Kontribusi	$G_i \geq g$	$G_i < g$
$S_i > s$	(I) Sektor maju dan tumbuh pesat	(II) Sektor maju tapi tertekan
$S_i < s$	(III) Sektor potensial	(IV) Sektor relatif tertinggal

⁵⁰ Mahmud Basuki, *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 15, No. 1, Desember 2017, hlm. 59

Hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen, Tabel 1.7:

URAIAN	PROVINSI JAWA TIMUR		KABUPATEN MADIUN		KUADRAN
	RATA2	RATA2	RATA2	RATA2	
	PERTUMBUHAN	KONTRIBUSI	PERTUMBUHAN	KONTRIBUSI	
Pertanian, Kehutanan, dan pendidikan	0.01	11.12%	0.01	29.07%	1
Pertambangan dan penggalian	0.06	5.21%	0.03	1.01%	4
Industri Pengolahan	0.06	29.63%	0.08	10.47%	3
Pengadaan listrik dan gas	0.01	0.31%	0.06	0.10%	3
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0.05	0.10%	0.06	0.17%	
Konstruksi	0.06	9.18%	0.08	11.74%	1
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	0.06	18.44%	0.08	16.66%	3
Transportasi dan pergudangan	0.06	2.95%	0.08	1.65%	3
Penyediaan akomodasi dan makan minum	0.08	5.33%	0.08	2.43%	3
Informasi dan komunikasi	0.07	5.71%	0.08	8.14%	1
Jasa keuangan dan asuransi	0.05	2.58%	0.07	2.88%	1
Real Estate	0.05	1.72%	0.07	1.82%	1
Jasa Perusahaan	0.06	0.78%	0.06	0.34%	3
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0.04	2.20%	0.03	5.63%	2
Jasa pendidikan	0.06	2.65%	0.06	4.44%	1
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.07	0.67%	0.07	0.89%	1
Jasa Lainnya	0.05	1.44%	0.07	2.55%	1

Dari tabel diatas dapat diambil 4 kuadran sebagai berikut :

<p>Sektor maju dan tumbuh cepat (Kuadran 1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan perikanan • Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang • Konstruksi • Informasi dan komunikasi • Jasa keuangan dan asuransi • Real Estate • Jasa pendidikan • Jasa kesehatan dan kegiatan sosial • Jasa Lainnya 	<p>Sektor maju tapi tertekan (Kuadran 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
--	--

<p>Sektor potensial (Kuadran 3)</p> <ul style="list-style-type: none">• Industri Pengolahan• Pengadaan listrik dan gas• Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor• Transportasi dan pergudangan• Penyediaan akomodasi dan makan minum• Jasa Perusahaan	<p>Sektor relative terbelakang Kuaran 4)</p> <ul style="list-style-type: none">• Pertambangan dan penggalian